



Volume 11 Nomor 2 (2021) 136-142

JURNAL KEBIDANAN

p-ISSN: 2089-7669 ; e-ISSN: 2621-2870

<http://dx.doi.org/10.31983/jkb.v11i2.7627>



Analyze of Relationship Predisposing and Reinforcing Factors On The Completeness of Tetanus Toxoid Immunization in Pregnancy

Lucya Lede^{1*} Bagoes Widjanarko¹ Sri Achadi Nugraheni¹

¹Department of Health Promotion, Faculty of Public Health, Diponegoro University Semarang, Indonesia
Jl. Prof. Sudarto No.13 Tembalang, Kec.. Tembalang Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding author: Lucya Lede
Email: lucyaledede13@gmail.com

Received: September 7th, 2021; Revised: October 18th, 2021; Accepted: October 26th, 2021

ABSTRACT

Tetanus Toxoid (TT) immunization for pregnant women is a crucial public health issue. This study aimed to identify the predisposing and reinforcing factors and their association with the completion of TT immunization for pregnant women. This mixed-method research included 50 pregnant women in their 2nd and 3rd trimesters who attend the Posyandu and three mother-and-child health (MHC) workers in Getasan Public Health Center. The predisposing factors include knowledge and attitude of the pregnant women and reinforcing spouse support and perception toward health workers. The result shows a significant correlation among predisposing and reinforcing factors with the completion of TT immunization. On the other hand, the MHC workers indicate loss of follow-up and maladministration, which further act on TT immunization among pregnant mothers. We suggest MHC workers strengthen the administration and education among pregnant women.

Keywords: knowledge; attitude; husband's support; perceptions of health workers

Pendahuluan

Toksoid tetanus adalah antigen yang sangat aman untuk wanita hamil. jika tidak di berikan imunisasi tetanus toksoid pada saat hamil maka akan beresiko terjadinya infeksi pada saat persalinan terutama jika alat yang digunakan kurang steril [1]. Tiga faktor utama penyebab kematian ibu yaitu perdarahan merupakan proporsi kematian ibu tertinggi (28%), hipertensi selama kehamilan dan preeklamsia atau eklampsia menyumbang proporsi kematian ibu tertinggi kedua (24%). Persentase kematian ibu tertinggi ketiga adalah infeksi (11%), salah satunya adalah tetanus toksoid (TT) [2]. Pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT) pada ibu hamil merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian. Jawa tengah Angka imunisasi TT ibu hamil dengan cakupan $\geq 100\%$ di Jawa Tengah lebih tinggi di Kota Surakarta. Daerah dengan kinerja terburuk adalah kab. Semarang (2,8%) [3]. Dinas

Kesehatan Kabupaten Semarang didapatkan data cakupan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) tahun (2018) 13,9 %, tahun (2019) 9,4 %. Akibat masih rendahnya cakupan imunisasi TT bagi ibu hamil berarti akan menurunkan tingkat keberhasilan program imunisasi dalam melindungi ibu hamil dan bayi dari tetanus [3].

Menurut teori Lawrence Green menunjukkan bahwa perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat ditentukan oleh faktor pendorong (*predisposing factor*) yaitu Pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*enabling factor*) yaitu, sarana prasarana yang tersedia, fasilitas sanitasi, dan faktor penguat (*reinforcing factor*) yang meningkatkan perilaku seseorang yaitu dukungan keluarga, dukungan suami, dan tenaga kesehatan [4].

Berdasarkan Studi Pendahuluan di Puskesmas Getasan pada tanggal 4 maret 2021

cakupan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) tahun 2019 TT1 dan TT2 48,8%, terjadi penurunan cakupan imunisasi pada tahun 2020 yaitu TT1 dan TT2 40,1%. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 4 ibu hamil yang sedang kunjungan ANC mengatakan belum mengetahui tentang manfaat, suami tidak meluangkan waktu untuk mendampingi saat pemberian imunisasi TT dan petugas kesehatan tidak memberikan KIE tentang pentingnya dan dampak jika tidak mendapatkan imunisasi TT di saat hamil.

Tujuan dari penelitian ini Menganalisis Faktor Pendorong (*Predisposing Factor*) Dan Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*) Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) Pada Ibu Hamil

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *mix methods* yaitu satu langkah untuk menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Getasan Kab. Semarang pada bulan juli - Agustus 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM I-II di Puskesmas Getasan Kab. Semarang. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil Trimester I-II yang sedang melakukan kunjungan ANC dan Petugas Kesehatan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang ibu hamil

dan 3 orang petugas kesehatan. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*.

Variabel dependent pada penelitian ini adalah Kelengkapan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada ibu hamil. Variabel independen dari penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dukungan suami dan persepsi terhadap petugas kesehatan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan keluarga dan persepsi terhadap petugas kesehatan. Kuesioner tersebut telah terbukti valid dan reliabel untuk menganalisis faktor pendorong (*predisposing factor*) dan faktor penguat (*reinforcing factor*) yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi *Tetanus Toksoid* (TT) pada ibu hamil.

Sebelum peneliti mewawancarai petugas kesehatan, peneliti membagikan kuesioner terhadap 50 ibu hamil sesuai kriteria inklusi. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap 3 petugas kesehatan (Bidan).

Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan program *SPSS for windows versi 16* melalui perhitungan (*chi square*) tes selanjutnya ditarik kesimpulan bila $P < \alpha$ ($P < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara variable dependen dan independent. Penelitian ini mendapatkan *ethical clearance* dari FKM UNDIP dengan nomor 265/EA/KEPK-FKM/2021

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Usia Kehamilan Ibu

Umur Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 Tahun	12	24,0
20-35 Tahun	33	66,0
> 35 Tahun	5	10,0
Jumlah	50	100,0
Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	9	18,0
SMP	16	32,0
SMA	19	38,0
Perguruan Tinggi	6	12,0
Jumlah	50	100,0
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	29	58,0
Karyawan/Swasta	18	38,0
PNS	3	6,0
Jumlah	50	100,0
Usia Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
TM I (1-12 Minggu)	17	34,0
TM II (13-27 Minggu)	33	66,0
Jumlah	50	100,0

Tabel 2

Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Dukungan Keluarga, Persepsi Terhadap petugas Kesehatan dalam Kelengkapan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Ibu Hamil

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid						p-value	OR
	Lengkap		Tidak lengkap		Total			
	F	%	f	%	F	%		
Baik	13	92,9	1	7,1	14			
Kurang	17	47,2	19	52,8	36	0,003	1,715	
Total	30	60,0	20	40,0	50			
Sikap	F	%	f	%	f	%		
Baik	23	85,2	4	14,8	27	54,0		
Kurang	7	30,4	16	69,6	23	46,0	0,000	
Total	30	60,0	20	40,0	50	100	3,292	
Dukungan Suami	F	%	F	%	F	%		
Mendukung	25	86,2	4	13,8	29	58,0		
Tidak mendukung	5	23,8	16	76,2	21	42,0	0,000	
Total	30	60,0	20	40,0	50	100	4,659	
Persepsi terhadap petugas Kesehatan	F	%	F	%	F	%		
Baik	20	40,0	2	4,0	22	44,0		
Kurang	10	20,0	18	36,0	28	56,0	0,000	
Total	30	60,0	20	40,0	50	100	3,470	

Wawancara dengan 3 narasumber dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021. Data yang terungkap saat wawancara untuk memvalidasi jawaban dari kuesioner yang telah di isi oleh responden. Untuk memperkuat hasil penelitian kuantitatif, maka diuraikan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah petugas KIA memberikan edukasi pada ibu hamil tentang pemberian imunisasi Tetanus Toksoid?

“ saya sebelum memberikan imunisasi TT pastinya saya berikan edukasi dan screning terlebih dahulu” (waw, 23 Agustus 2021) P1

“ Pastinya sih mba, untuk imunisasi Tetanus Toksoid saya akan melakukan screning terlebih dahulu, dilihat dari imunisasi pada saat masiiah bayi, SD, Caten baru sya lanjutkan ke TT hamil” (waw, 23 Agustus 2021) P2

“ Jelas. Itu sudah pasti. Kalau saya selain memberikan edukasi saya mengingatkan ibu hamil untuk jadwal imunisasi TT berikutnya dan di jelaskan masa perlindungan dari TT 1-TT5” (waw, 23 Agustus 2021) P3

2. Apa kendala yang dialami Bidan sebagai pemberi Imunisasi TT pada ibu hamil?

” Jika ibu hamil lupa kapan imunisasi TT di berikan, kami sebagai bidan hanya melihat dari tahun lahir tanpa harus memberikan imunisasi TT dari dosis 1 (TT-1) (waw, 23 Agustus 2021) P1

“ kendalanya yah, ketika ibu hamil lupa atau buku rusak, kami tidak memberikan imunisasi TT. Tetap berpatokan dengan tahun lahir ibu hamil selain itu Bidan tidak mempunyai buku register khusus TT ibu hamil dan kartu imunisasi sebagai pegangan untuk pemberian imunisasi berikutnya. hehehe” (waw, 23 Agustus 2021) P2, P3

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Getasan Kab. Semarang pada bulan Juli-Agustus 2021 diperoleh hasil

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sejumlah 33 orang (66,0%), berpendidikan SMA sejumlah 19 orang (38,0%), sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) 29 orang (58,0%) dan sebagian besar usia kehamilan responden 13-27 minggu (Trimester II) sejumlah 33 orang (66,0%). Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui.

Hubungan Pengetahuan dengan kelengkapan pemberian imunisasi TT Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan imunisasi tetanus toksoid tidak lengkap, mayoritas pengetahuan kurang yaitu sejumlah 17 orang (47,9%). Dari analisis *chi-square* diperoleh p-value 0,003. Oleh karena $p\text{-value } 0,003 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Getasan Kab. Semarang.

Menurut pandangan peneliti hal ini disebabkan oleh faktor pengetahuan yang memegang peranan penting, karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan, kemudian memberikan cara pandang bagi manusia untuk mempersiapkan diri menghadapi kenyataan, serta memberikan dasar dalam pengambilan keputusan dan penentuan perilaku pada kehidupan. objek tertentu.

Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh karakteristik ibu hamil. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa 38,0% ibu hamil merupakan lulusan SMA, menurut Notoatmodjo Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak [5].

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Aliyah Rangkuti, dkk (2019) didapatkan p value $< 0,1 (0,000)$ artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Labuhan Rasoki. Juga sejalan dengan Wita Solama (2016) di dapatkan $p = 0,010, \alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan bermakna pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil Pada Ibu Hamil Di Bpm Husniyati Palembang Tahun 2016 [6].

Hubungan Sikap dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi TT Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan imunisasi TT tidak lengkap

mayoritas sikap kurang yaitu sejumlah 16 orang (69,6%). Dari analisis *Chi Square* diperoleh p-value 0,000. Oleh karena $p\text{-value } 0,000 > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Getasan Kab. Semarang.

Sikap adalah kondisi tertentu Perasaan (pengaruh), pikiran (kognisi) dan Mengatur tindakan seseorang (conation) Ke salah satu aspek lingkungan sekitar. Sikap adalah reaksi atau reaksi seseorang Masih dekat dengan iritasi Dan objek. Sikap yang relevan Perilaku imunisasi ibu Toksoid tetanus menunjukkan bahwa ibu Saya telah menerima informasi tentang imunisasi TT akan berpikir, merespon dan mencoba Manfaat dari imunisasi TT, Jadi ibu akhirnya harus melakukannya imunisasi TT lengkap [7].

Menurut pandangan peneliti Pada ibu hamil yang sikap kurang dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan yang kurang. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman sehingga bisa mengetahui pentingnya pemberian imunisasi TT pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wine Frida Indriyani, Madinah Munawaroh (2019) diperoleh nilai p-value 0.009 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pelaksanaan imunisasi TT ibu hamil.

Penelitian ini didukung oleh Wahyuni (2016) diperoleh ρ value = 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan sikap tentang imunisasi TT dengan sikap pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil [8].

Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.

Hubungan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi TT Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan imunisasi TT tidak lengkap, mayoritas dukungan suami kurang sejumlah 16 orang (76,2%). Dari analisis *Chi Square* diperoleh p-value 0,000. Oleh karena $p\text{-value } 0,000 > \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara dukungan suami

dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Getasan Kab. Semarang

Menurut teori perilaku sehat Green dan Kreuter dalam (Notoatmodjo, 2010), dukungan suami merupakan faktor penguat perilaku sehat ibu. Dalam mengambil keputusan, ibu membutuhkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya, dukungan suami yang merupakan orang terdekat akan memperkuat kemampuan ibu untuk melaksanakan imunisasi TT, karena melalui dukungan yang diberikan oleh suami, ibu telah dikuatkan. dalam hal informasi dan informasi. Partisipasi kondusif untuk kekebalan TT.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliani Samiastuti (2016) di dapatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan imunisasi TT pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kasihan II Bantul ($p=0,025$) [9]. Penelitian Diah Triratnasari (2016) menunjukan Hasil uji statistik $p = 0,001$, $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami responden menurut sudut pandang responden dengan pelaksanaan imunisasi Tetanus Difteri di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Burneh [10].

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa dukungan adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan sosial sebagai dukungan emosi yang berupa simpati, yang merupakan bukti adanya rasa saling perhatian dan juga keinginan untuk mendengarkan keluh dan kesah dari orang lain. Sumber dukungan sosial adalah orang-orang berarti yang ada disekitar individu. Dukungan tersebut biasanya diinginkan dari orang-orang penting yang memiliki drajat keterlibatan erat dengan individu seperti dukungan dari suami [11].

Hubungan Persepsi Responden Terhadap Petugas Kesehatan dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi TT Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan imunisasi TT tidak lengkap, mayoritas persepsi kategori kurang yaitu sejumlah 18 orang (36,0%). Dari analisis *Chi Square* diperoleh p-value 0,000. Oleh karena $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara persepsi responden terhadap petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Getasan Kab. Semarang.

Menurut asumsi peneliti bahwa persepsi responden terhadap petugas kesehatan kurang dikarenakan kurangnya edukasi petugas terhadap

pentingnya pemberian imunisasi TT. karena jika petugas yang melayani ibu hamil baik maka akan timbul persepsi yang baik pula terhadap pelaksanaan imunisasi TT

Penelitian ini didukung oleh Eneng Daryanti (2019) menunjukkan bahwa uji *Chi Square* diperoleh p value sebesar 0,001, jika dibandingkan dengan nilai $\alpha (0,05)$ maka p value lebih kecil daripada $\alpha (0,001 < 0,05)$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara persepsi terhadap petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Cilimus Kabupaten Garut. [12]

Persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang obyektif. Pelayanan petugas kesehatan merupakan kenyamanan fisik dan psikologis perhatian, penghargaan maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berwujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian tentang edukasi P1,P2 dan p3 mengatakan bahwa sebelum melakukan imunisasi TT ibu discrening terlebih kemudian di berikan edukasi tentang imunisasi TT setelah itu baru diberikan imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah *et al* (2019) yang menunjukkan bahwa semakin baik bidan memberikan penyuluhan atau edukasi kepada ibu hamil tentang imunisasi TT maka tingkat kepatuhan ibu untuk melakukan imunisasi TT semakin tinggi [13].

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang di lakukan oleh Alexander, Thesa (2019) yang menunjukkan bahwa nilai $p = 0,020$ $\alpha = 0,05$ $p < \alpha$. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor dukungan petugas kesehatan mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan imunisasi tetanus toxoid [14].

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Notoatmodjo 2012). Kualitas layanan dan Sikap pejabat mencerminkan keberhasilan penerapan strategi kekebalan. Staf yang ramah Komunitas atau kesabaran adalah satu hal harus diwaspadai adalah Keramahan metode modal utama rakyat. Sikap pelayanan yang sopan Komunitas juga menjadi motivasi Petugas memberikan Masyarakat, biarkan orang mengekspos masalah kesehatan tanpa ragu-ragu berpengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kendala yang dialami oleh petugas kesehatan P1, P2 dan P3 mengatakan bahwa jika pasien lupa pernah diimunisasi TT sebelumnya atau bahkan kartu/buku KMS hilang, bidan berpatokan dengan tahun lahir. Selain itu, bidan juga tidak memiliki buku register khusus maupun kartu kuning sebagai pegangan bidan.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Fithrilia Damayanti *et al* (2020) menyatakan bahwa perlu adanya evaluasi setelah diberikan penyuluhan atau edukasi tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT) selain itu untuk kartu imunisasi TT (kartu kuning) perlu di buat sebagai media penjadwalan suntuk TT ke tahap selanjutnya [15].

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan p -value $0,003 < \alpha$ (0,05), sikap p -value $0,000 < \alpha$ (0,05), dukungan suami $0,000 < \alpha$ (0,05), persepsi terhadap petugas kesehatan $0,000 < \alpha$ (0,05), dengan kelengkapan pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif Sebelum pemberian imunisasi TT pada ibu hamil bidan melakukannya sesuai SOP dan Kendala yang dialami oleh petugas kesehatan, bidan tidak memiliki catatan khusus (buku register) dan tidak memiliki kartu kuning sebagai pegangan puskesmas seketika ibu hamil telambat, rusak ataupun kehilangan kartu imunisasi dan buku KMS. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat dilanjutkan lebih luas lagi dan dikaji ulang dengan metode lain serta melibatkan keagamaan dan lintas sektor (LS). Hal tersebut guna untuk mengurangi angka kematian infeksi akibat tetanus serta meningkatkan angka cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil,

Ucapan Terimakasih

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Dosen Pembimbing, Tenaga Kesehatan Puskesmas Getasan yang bersedia membantu dan mendukung penelitian ini.

Daftar Pustaka

[1] Prawirohardjo S. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka, 2014.
 [2] Pemerintah Kota Semarang. *Pemeriksaan Kesehatan Pra Nikah dan Calon Pengantin*.

Pemerintah Kota Semarang, https://semarangkota.go.id/p/965/pemeriksaan_kesehatan_pra_nikah_bagi_pasangan_calon_pengantin (2019, accessed 13 January 2021).
 [3] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019*. Semarang, 2019.
 [4] Green LW, Kreuter MW, Deeds SG, et al. *Health education planning: a diagnostic approach*. Palo Alto, California, Mayfield Publishing, 1980.
 [5] Notoatmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
 [6] Solama W. Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil di BPM Husniyati Palembang Tahun 2016. *Ejournal Stikesmp* 2018; 6: 170–177.
 [7] Bukit RB. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid. *J Midwifery Sci* 2018; 2: 67–72.
 [8] Wahyuni BK. *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil dalam Melengkapi Imunisasi TT di BPM Sri Sulikah Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar, 2016.
 [9] Samiastuti J. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Kasihan II Bantul*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achamd Yani, 2019.
 [10] Triratnasari D. Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Difteri pada Ibu Hamil. *J Berk Epidemiol* 2017; 5: 325–337.
 [11] Indriyani WF, Munawaroh M. Sikap Ibu, Dukungan Suami dan Peran Tenaga Kesehatan Berhubungan dengan Pelaksanaan Imunisasi TT Ibu Hamil. *J Ilm Kebidanan Indones* 2020; 10: 34–41.
 [12] Daryanti E. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Cilimus Kabupaten Garut Tahun 2019. *J Midwifery Inf* 2019; 1: 1–12.
 [13] Fauziah, Siampa MR. Hubungan Peran Bidan sebagai Pemberi Informasi dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Imunisasi TT di Puskesmas Juanda Samarinda. *Bunda Edu-Midwifery J* 2019; 2: 35–40.
 [14] Alexander, Putri TA. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas

Siantan Hilir Kota Pontianak Tahun 2019.
Akad Kebidanan Panca Bhakti Pontianak
2019; 9: 323–340.

- [15] Damayanti F, Yeni R, O ESL. *Analisa Pelaksanaan Program Suntik Tetanus Toksoid (TT) Terhadap Wanita Usia Subur di Puskesmas Tamban Kecamatan Tamban Kab. Barito Kuala*. Universitas Islam Kalimantan, 2020.